

Pembelajaran Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Masa Pandemi COVID-19

¹Hamidah Tunnisa, ²Tri Wahyu Retno Ningsih, ³Deasy Anastasia Putri
Chinese Department, Faculty of Letters and Culture, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹hamidahtunnisa21@gmail.com _ ²twahyurn@gmail.com _ ³deasyanastasia91@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin selama pandemi COVID-19 di Kelas X dan XI pada SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 dilakukan secara tatap muka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar menggunakan metode (1) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (Grammar/Translation Method) digunakan untuk mengajarkan tata bahasa bahasa Mandarin, (2) Metode membaca (Reading Method) digunakan pada saat pengajar meminta siswa untuk membacakan dialog secara berpasangan, (3) Metode Audiolingual (Audiolingual Method) digunakan ketika pengajar menyampaikan kosa kata baru pada bab yang dipelajari. Selain itu, terdapat juga metode dikte 听写 (tīngxiě) yang digunakan dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat kosa kata baru.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Mandarin, Siswa SMA, Masa Pandemi COVID-19

Abstract

The purpose of this research was to describe the implementation of Mandarin learning during the COVID-19 pandemic in Class X and XI at SMA Negeri 4 Bengkulu City. Learning during the COVID-19 pandemic is done face-to-face. The research method used is descriptive qualitative method. The results showed that students learned to use the method (1) The Grammar/Translation Method was used to teach Chinese grammar, (2) the Reading Method was used when the teacher asked students to read the dialogue in pairs. , (3) Audiolingual method is used when the teacher conveys new vocabulary in the chapter being studied. In addition, there is also the (tīngxiě) dictation method which is used with the aim of making it easier for students to remember new vocabulary.

Keyword : Mandarin Learning, High School Students, COVID-19 Pandemic Period

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menimpah seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 27.913 kasus (data 3 Juli 2021). COVID-19 membuat seluruh dunia mengalami dampak kerugian termasuk dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka untuk SMA/SMK/ sederajat di Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan KBM tatap muka di sekolah dengan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah di tengah pandemi COVID-19. Pelaksanaan KBM mulai dilakukan pada 15 Januari 2021 untuk SMA/SMK. Keputusan mengenai pelaksanaan KBM tatap muka diambil setelah dilakukan evaluasi dan dinilai kasus COVID-19 di Bengkulu mulai menurun.

SMA Negeri (SMAN) 4 Bengkulu adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kategori peminatan yang tersedia adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa dari jenjang peminatan mulai pada tahun kedua sampai tahun ketiga masa studi. Salah satu mata pelajaran pada peminatan Ilmu Bahasa adalah bahasa Mandarin. Buku yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran adalah buku “高级汉语 gāojí hànyǔ”. Buku “高级汉语 gāojí hànyǔ” memiliki tiga series yang berbeda berdasarkan tingkatan kelas.

Dalam pelaksanaan sekolah tatap muka, pihak sekolah wajib menyiapkan tempat cuci tangan para siswa, siswa wajib memakai masker, tempat duduk menerapkan jaga jarak atau *physical distancing* dan tidak berkumpul atau berkerumun dengan jumlah banyak orang serta tempat duduk dalam satu ruang kelas hanya boleh diisi 50 persen dari kapasitas yang ada. Selain itu, waktu pembelajaran juga tidak digelar secara keseluruhan melainkan hanya 4 jam mulai pukul 08.00 hingga 12.00.

Menurut Degeng (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) menjelaskan bahwa metode merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Selanjutnya Knowles (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) memaparkan metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Berdasarkan kedua definisi tersebut, metode ditunjuk sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam TCSL (*Teaching Chinese as a Second Language*), yaitu *Grammar Translation* (Terjemahan Tatabahasa), *Audio-lingual*, *Reading Method* (Metode Membaca), *Communicative Approaches* (Pendekatan Komunikatif), *Computer-*

Assisted Language Learning (Pembelajaran Bahasa dengan Bantuan Komputer) dan Metode Dikte 听写 (tīngxiě).

Dalam belajar bahasa Mandarin terdapat empat kemampuan dasar dalam berbahasa yang penting bagi pelajar bahasa Mandarin, yakni : 听力 tīnglì (Mendengarkan) , 口语 kǒuyǔ (Berbicara) , 阅读 yuèdú (Membaca) , 写作 xiězuò (Menulis).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu selama masa pandemi COVID-19.

2. KAJIAN LITERATUR

Brown (2001), menjelaskan ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, termasuk bahasa asing, salah satunya yaitu metode berbasis tata bahasa dan terjemahan atau *Grammar Translation Method* (GTM). *Direct method* merupakan karya dari Francois Gouin pada tahun 1860. Metode tersebut dikenal dengan *Natural Method* (metode alami). *Direct method* merupakan metode yang digunakan dalam mengajar bahasa dengan menggunakan bahasa target tanpa memulai terjemahan ke bahasa asli.

Fries (1945) dari University of Michigan menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip dari linguistik struktural dalam mengembangkan metode atau disebut sebagai ‘*Metode Michigan*’. Metode Berbasis Bunyi Bahasa (*Audiolingual Method*) menekankan pada penguasaan kosakata melalui penjelasan pedoman dalam konteks penggunaannya. Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*) dapat disebut juga pendekatan Aural-Oral merupakan pendekatan Struktural dan metode berbasis pola. Pada metode ini menganjurkan pelatihan aural pertama kemudian pelatihan pengucapan, diikuti dengan berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mencapai kemampuan berbicara. Metode ini awalnya merupakan metode latihan berbahasa pada pelatihan militer yang berfokus pada keterampilan aural-lisan di bawah program yang disebut *Army Specialized Training Program* (ASTP).

Communicative Language Teaching (CLT) menerapkan perspektif teoretis dari Pendekatan Komunikatif dengan tujuan secara luas untuk menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pengajaran bahasa. Klapper (2003) menunjukkan bahwa karena CLT tidak memiliki teknik kelas yang ditentukan dengan cermat, dibandingkan dengan beberapa metode lain yang baru saja kita lihat. CLT adalah ‘kabur’ dalam pemahaman guru. Ketidakjelasan ini telah

memberi CLT fleksibilitas yang memungkinkannya bertahan selama tiga puluh tahun. Namun, fleksibilitasnya juga berarti bahwa praktik kelas sangat berbeda bahkan ketika guru melaporkan bahwa mereka mempraktikkan CLT.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam *TCSL (Teaching Chinese as a Second Language)*, yaitu *Grammar Translation (Terjemahan Tatabahasa)*, *Audio-lingual*, *Reading Method (Metode Membaca)*, *Communicative Approaches (Pendekatan Komunikatif)*, *Computer-Assisted Language Learning (Pembelajaran Bahasa dengan Bantuan Komputer)* dan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě). *Computer-Assisted Language Learning (Pembelajaran Bahasa dengan Bantuan Komputer)*.

Metode Membaca (*reading method*) bermula dari suatu penelitian yang dimulai pada tahun 1923 mengenai situasi pembelajaran bahasa asing di Amerika Serikat, yang memberikan kesimpulan bahwa tidak ada satu metode pun yang mampu menjamin hasil yang gemilang. Tujuan pembelajaran Bahasa Tujuan (BT) di Amerika Serikat yang menekankan keterampilan berbicara, seperti disajikan dalam Metode langsung dianggap kurang memuaskan karena waktu yang diberikan bagi peserta didik untuk mempelajari BT hanya sedikit sekali. Oleh karena itu mulai tahun 1920-an tujuan utama program-program BT diganti menjadi keterampilan membaca. Metode membaca ini mulai digunakan pada tahun 1929-an. Tujuannya antara lain adalah untuk memberi peserta didik kemampuan memahami teks yang mereka perlukan dalam masa studi.

Computer-Assisted Language Learning (Pembelajaran Bahasa dengan Bantuan Komputer), secara khusus keterjangkauan pembelajaran bahasa dengan bantuan komputer (CALL) telah memperluas berbagai metode pengajaran yang tersedia untuk pengajar dan siswa bahasa Mandarin dan berbagai praktik pedagogis berbasis teknologi yang semakin membentuk kembali metodologis prinsip-prinsip yang terbentuk dalam konteks tradisional (Doughty dan Long 2003). CALL telah memfasilitasi kesempatan belajar mulai dari pengucapan hafalan latihan hingga animasi guratan karakter, dan berbagai pilihan bahan autentik pada media di dalam dan di luar kelas untuk praktik dan pertukaran individual virtual dengan penutur asli di negara lain, terutama bagi mereka yang berada di luar komunitas berbahasa Mandarin dapat merasa lebih dekat dengan dunia berbahasa Mandarin.

Metode dikte 听写 (tīngxiě) biasanya digunakan di sekolah mengikuti format biasa yang digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu Dikte standar atau dikte baku dan Dikte sebagian. Adapun tujuan pembelajaran dikte 听写 (tīngxiě) adalah untuk melatih semua panca indra siswa

untuk menjadi aktif, agar siswa mampu menyimak kemudian dapat menulis kosakata dalam bahasa Mandarin sesuai dengan apa yang mereka dengarkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pengamatan langsung pada pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong 2001:161).

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masa pandemi, pelaksanaan sekolah pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dilaksanakan secara tatap muka. Pihak sekolah wajib menyiapkan tempat cuci tangan para siswa, siswa wajib memakai masker, tempat duduk menerapkan jaga jarak atau *physical distancing* dan tidak berkumpul atau berkerumun dengan jumlah banyak orang serta tempat duduk dalam satu ruang kelas hanya boleh diisi 50 persen dari kapasitas yang ada. Selain itu, waktu pembelajaran juga tidak digelar secara keseluruhan melainkan hanya empat jam mulai pukul 08.00 hingga 12.00.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selama pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, total keseluruhan pertemuan adalah sebanyak 9 kali pertemuan. Pertemuan terdiri dari lima pertemuan di kelas XI dan empat pertemuan di kelas X. Berikut ini lima tabel rincian pembelajaran sebagai contoh kasus.

Tabel Rincian Pembelajaran 1

Hari/tanggal	Senin, 26/04/2021
Tingkat/kelas	XI
Durasi	60 menit
Buku Ajar	Buku “高级汉语” kelas XI
Judul bab	去看医生吧!
Kegiatan	1) Pengajar membacakan dan memberi penjelasan mengenai kosa kata

Pembelajaran	baru pada bab yang dipelajari yang kemudian diikuti oleh siswa. 2) Pengajar membacakan serta memberi penjelasan mengenai dialog. 3) Siswa diminta secara berpasangan membaca dialog. 4) Pengajar menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat pada bab materi yang sedang dipelajari serta memberikan contoh penggunaan tata bahasa tersebut.
--------------	--

Pada pembahasan materi ini, pengajar memperkenalkan kepada siswa mengenai kosakata, dialog dan tata bahasa. Kosa kata pada bab ini berisi seputar kesehatan. Tata bahasa yang dipelajari pada bab ini, diantaranya :

- 1) 多 + Kata Kerja
- 2) 如果.....的话 ,
- 3) 连..... , 也/都.....

Kalimat dengan pelengkap aspektual 了 yang menyatakan suatu perubahan hasil atau keadaan.

Metode yang digunakan pada pertemuan Senin, 26/04/2021 cenderung menggunakan metode campuran (*Eclectic Method*), hal ini disebabkan pengajar menggabungkan beberapa metode, antara lain :

- a) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*). GMT digunakan pada saat pengajar menjelaskan mengenai tata bahasa. Berdasarkan kemampuan peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami penggunaan tata bahasa Mandarin sehingga diharapkan dengan menggunakan metode GMT diharapkan memberikan fokus kepada pemahaman siswa mengenai tata bahasa.
- b) Metode membaca (*Reading Method*). Metode ini digunakan pada saat siswa diminta untuk membaca dialog. Berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca karakter Mandarin masih sangat kurang sehingga metode membaca dipilih karena pada penerapan metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta berbicara dalam bahasa bahasa Mandarin.

c) Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*). Metode Audiolingual digunakan pada saat pengajar membacakan kosa kata pada bab yang dipelajari yang kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini digunakan berdasarkan berdasarkan penerapannya yang memaksa para peserta didik mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat suatu kata serta sekaligus memahami penggunaannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan ini, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi karena materi diberikan secara sekaligus dalam waktu yang singkat yaitu hanya satu jam.

Tabel Rincian Pembelajaran 2

Hari/tanggal	Rabu, 28/04/2021
Tingkat/kelas	X
Durasi	60 menit
Buku Ajar	Buku “高级汉语” kelas X
Judul Bab	餐厅离这儿远不远？
Kegiatan Pembelajaran	1) Pengajar menerjemahkan judul bab yang akan dipelajari. 2) Pengajar membacakan dan menjelaskan mengenai kosa kata pada bab yang dipelajari kemudian diikuti oleh siswa. 3) Membacakan dialog yang terdapat didalam bab materi. 4) Meminta siswa membacakan dialog.

Pada pembahasan materi ini, pengajar memperkenalkan kepada siswa mengenai kosakata, dialog dan tata bahasa. Metode yang digunakan pada pertemuan Rabu, 28/04/2021 menggunakan metode campuran (*Eclectic Method*), hal ini disebabkan pengajar menggabungkan beberapa metode, antara lain :

a) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*). Metode ini digunakan pada saat pengajar menjelaskan mengenai tata bahasa. Metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa memahami penggunaan tata bahasa dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan kemampuan peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami penggunaan tata bahasa Mandarin sehingga diharapkan dengan menggunakan metode GMT diharapkan memberikan fokus kepada pemahaman siswa mengenai tata bahasa.

- b) Metode membaca (*Reading Method*). Metode ini digunakan pada saat siswa diminta untuk membaca dialog. Berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca karakter Mandarin masih sangat kurang sehingga metode membaca dipilih karena pada penerapan metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta berbicara dalam bahasa Mandarin.
- c) Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*). Metode Audiolingual digunakan pada saat pengajar membacakan kosa kata pada bab yang dipelajari yang kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini digunakan berdasarkan penerapannya yang memaksa para peserta didik mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat suatu kata serta sekaligus memahami penggunaannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan ini siswa cenderung lebih dapat menangkap materi dengan baik dikarenakan materi yang diberikan secara bertahap. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan turut berdiskusi dalam pelaksanaan belajar-mengajar.

Tabel Rincian Pembelajaran 3

Hari/tanggal	Jum'at/29 April 2021
Tingkat/kelas	X
Durasi	30 menit
Buku Ajar	Buku “高级汉语” kelas X
Judul Bab	这是我们的教室
Kegiatan Pembelajaran	1) Mempelajari kosa kata baru. 2) Pengajar memberikan contoh penggunaan kosa kata dalam kalimat. 3) Meminta siswa untuk membacakan teks dialog.

Pada pertemuan Jum'at, 29/04/2021 materi pada bab ini berisi mengenai beberapa kosa kata mengenai jarak. Metode yang digunakan pada pertemuan ini menggunakan metode campuran (*Eclectic Method*), hal ini disebabkan pengajar menggabungkan beberapa metode, antara lain :

- a) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*). Metode ini digunakan pada saat pengajar menjelaskan mengenai tata bahasa. Metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa memahami penggunaan tata bahasa dalam bahasa Mandarin.

Berdasarkan kemampuan peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami penggunaan tata bahasa Mandarin sehingga diharapkan dengan menggunakan metode GMT diharapkan memberikan fokus kepada pemahaman siswa mengenai tata bahasa.

- b) Metode membaca (*Reading Method*). Metode ini digunakan pada saat siswa diminta untuk membaca dialog. Berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca karakter Mandarin masih sangat kurang sehingga metode membaca dipilih karena pada penerapan metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta berbicara dalam bahasa bahasa Mandarin.
- c) Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*). Metode Audiolingual digunakan pada saat pengajar membacakan kosa kata pada bab yang dipelajari yang kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini digunakan berdasarkan penerapannya yang memaksa para peserta didik mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat suatu kata serta sekaligus memahami penggunaannya.

Tabel Rincian Pembelajaran 4

Hari/tanggal	Senin/07 Mei 2021
Tingkat/kelas	XI
Durasi	60 menit
Buku Ajar	Buku “高级汉语” kelas XI
Judul Bab	他们是坐飞机来的
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengajar membacakan kosa kata baru yang kemudian diikuti oleh siswa. 2) Pengajar memberikan contoh penggunaan kosa kata dalam kalimat. 3) Meminta siswa untuk membacakan teks dialog.

Pada pertemuan senin, 07/05/2021 metode yang digunakan pada pertemuan , yaitu menggunakan metode campuran (*Eclectic Method*), hal ini disebabkan pengajar menggabungkan beberapa metode, antara lain :

- a) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*). Metode ini digunakan pada saat pengajar menjelaskan mengenai tata bahasa. Metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa memahami penggunaan tata bahasa dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan kemampuan peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami

penggunaan tata bahasa Mandarin sehingga diharapkan dengan menggunakan metode GMT diharapkan memberikan fokus kepada pemahaman siswa mengenai tata bahasa.

- b) Metode membaca (*Reading Method*). Metode ini digunakan pada saat siswa diminta untuk membaca teks dialog. Berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca karakter Mandarin masih sangat kurang sehingga metode membaca dipilih karena pada penerapan metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta berbicara dalam bahasa bahasa Mandarin.
- c) Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*). Metode Audiolingual digunakan pada saat pengajar membacakan kosa kata pada bab yang dipelajari yang kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini digunakan berdasarkan berdasarkan penerapannya yang memaksa para peserta didik mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat suatu kata serta sekaligus memahami penggunaannya.

Tabel Rincian Pembelajaran 5

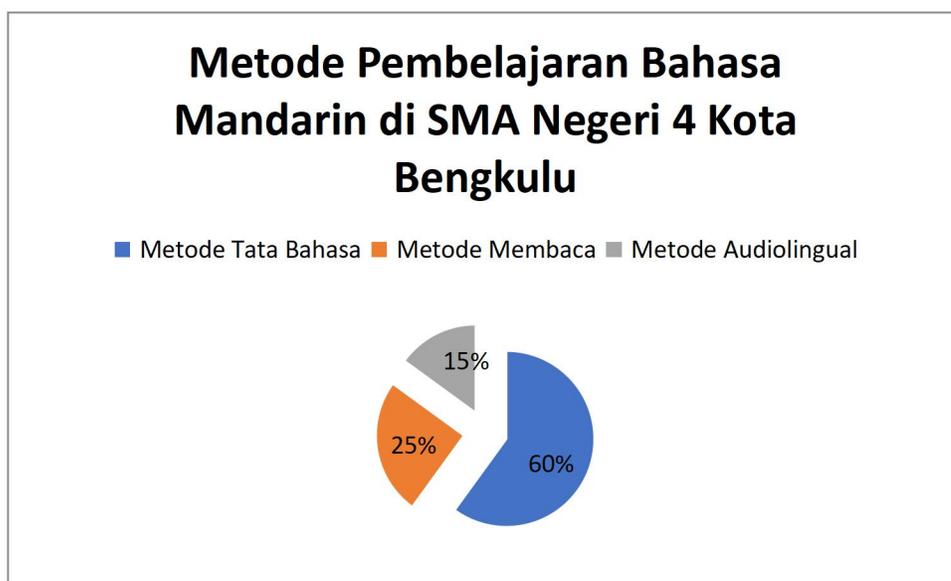
Hari/tanggal	Jum'at/ 25 Mei 2021
Durasi	30 menit
Tingkat/kelas	XI
Buku Ajar	Buku “高级汉语” kelas XI
Judul Bab	去上医生吧!
Kegiatan Pembelajaran	1) Melakukan <i>review</i> mengenai pelajaran pada minggu sebelumnya. 2) Memberikan latihan dikte (Tingxie) kepada siswa. 3) Menjelaskan mengenai urutan dalam penulisan huruf Mandarin.

Pada pertemuan Jum'at, 25/05/2021, pengajar hanya memberikan latihan tingxie kepada siswa. Dalam mengerjakan latihan tingxie, siswa dituntut dapat mengingat kosa kata secara kompleks, mulai dari pelafalan, arti, ton (shengdiao), serta guratan. Metode dikte 听写 (tīngxiě) dapat membantu siswa lebih mudah dalam mengingat kosa kata dalam bahasa Mandarin. Pada latihan 听写 (tīngxiě) di pertemuan ini, pengajar menemukan siswa cenderung masih kesulitan

dikarenakan siswa merasa sulit dalam mengingat huruf, penulisan hingga pelafalan kata dalam bahasa Mandarin.

Metode Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Selama melakukan pengamatan langsung dalam penerapan pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, penggunaan metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berdasarkan metode yang sudah diterapkan sebelumnya oleh pengajar bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan pengalaman penulis selama pelaksanaan kegiatan magang, metode yang cenderung digunakan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

1) Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*).

Metode Audiolingual digunakan ketika pengajar menyampaikan kosakata baru pada bab yang dipelajari. Penggunaan metode audiolingual pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan presentase 60%. Pada pelaksanaan belajar-mengajar, pengajar akan membacakan kosakata yang kemudian diikuti siswa, setiap kosakata dibacakan dua kali. Kemudian, pengajar akan memberikan contoh penggunaan kosakata dalam sebuah kalimat. Tujuan dari metode ini adalah agar waktu untuk memaksa para peserta didik mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa ada kesalahan.

2) Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*)

Penggunaan metode GMT adalah pada saat menjelaskan mengenai tata bahasa Mandarin. Penggunaan metode GMT pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan presentase 25%. Pada pelaksanaan kegiatan mengajar, pengajar akan menjelaskan mengenai penggunaan dan memberikan contoh kalimat pada setiap tata bahasa. Metode ini diharapkan agar siswa dapat memahami tata bahasa serta penggunaannya dalam sebuah kalimat.

3) Metode membaca (*Reading Method*)

Metode ini digunakan pada saat pengajar meminta siswa untuk membacakan dialog secara berpasangan. Penggunaan metode membaca pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan presentase 15%. Pada pelaksanaan, pengajar akan membacakan dialog terlebih dahulu. Kemudian, meminta siswa untuk membacanya kembali. Tujuannya adalah agar siswa dapat melatih kemampuan membaca serta kemampuan berbicara siswa terhadap bahasa tujuan.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu cenderung menggunakan metode campuran (*Eclectic Method*). Klasifikasi metode pada penelitian ini ditentukan berdasarkan ciri-ciri kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Respon siswa terhadap kegiatan belajar-mengajar cenderung beragam, tidak spesifik pada metode pengajaran yang digunakan melainkan kegiatan belajar-mengajar. Pada beberapa pertemuan siswa terlihat kesulitan ketika harus mempelajari materi yang mencakup tiga kemampuan dasar dalam bahasa Mandarin, yaitu 听力 (Mendengarkan), 口语 (Berbicara), 阅读 (Membaca), 写作 (Menulis). Selain itu, pengurangan waktu mengajar juga menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar-mengajar. Dengan diterapkannya pengurangan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode yang cenderung digunakan pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu, Metode membaca (*Reading Method*) dengan presentase 60% , metode ini digunakan pada saat pengajar meminta siswa untuk membacakan dialog secara berpasangan, Metode Tata

Bahasa/Terjemahan (*Grammar/Translation Method*) dengan presentase 25% ,metode ini digunakan pada saat mengajarkan tata bahasa dan Metode Audiolingual (*Audiolingual Method*) dengan presentase 15%, metode ini digunakan ketika pengajar menyampaikan kosa kata baru pada bab yang dipelajari. Presentase dari penggunaan metode ini berdasarkan dari jumlah penggunaan metode selama proses mengajar. Selain itu, terdapat juga metode dikte 听写 (tīngxiě) yang digunakan dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat kosa kata baru.

Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari pengurangan jam belajar. Dalam satu jam pelajaran hanya selama 30 menit dari yang awalnya 45 menit. Waktu pembelajaran juga tidak digelar secara keseluruhan melainkan hanya 4 jam mulai pukul 08.00 hingga 12.00. Selanjutnya, jumlah siswa dikelas hanya diperbolehkan 50% dari jumlah siswa yang kemudian dibagi berdasarkan absensi nomor genap dan ganjil. Sekolah juga harus menerapkan *physical distancing* dan tidak berkumpul atau berkerumun. Pihak sekolah wajib menyiapkan tempat cuci tangan para siswa serta siswa wajib menggunakan masker.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu juga mengalami pengaruh terhadap pandemi COVID-19, diantaranya pengurangan jam belajar yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar cenderung kurang efektif. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam waktu yang singkat.

REFERENSI

- Chris Shei, M. E.-I. (2020). *The Routledge Handbook of Chinese Language Teaching*. Routledge.
- Citra Ayu Novitasari, D. A. (2017). *Metode Pengajaran Bahasa Mandarin Praktis Untuk Bidang Perhotelan di Kapal Pesiar*.
- Ferisarani, C. M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018-2019*.
- GIYOTO, G. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*.
- J. Richards, T. R. (2014). *Approches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kholis, I. (2017). *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 67-71.
- Noviana Salis, M. U. (2020). *Penerapan model pembelajran murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) dalam penguasaan kosakata bahasa mandarin siswa kelas x sma islam athirah makassar*.
- Solikhah, I. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa dan Resistensi Masyarakat Terhadap Perubahan*. 151-168.

- Subroto, D. R. (t.thn.). Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.
- Sundari, H. (2015). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. 106-117.
- Syukur Muliani, A. J. (2020). Penerapan Metode Dikte dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Mandarin.
- Talib, R. (2010). Psikologi dan Metode Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi* 7.04.
- Tuffahati, T. (2020). *Penggunaan bahasa mandarin pada kegiatan pemasaran produk e-commerce di pt. gree electric appliances indonesia*. Depok.
- Wicaksono, A. A. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa; Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.